# **BAB I PENDAHULUAN**

# **Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah, menyebutkan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah adalah dari pendapatan asli daerah, transfer pemerintah pusat, transfer Pemerintah Provinsi dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pelaksanaan otonomi daerah menjadikan Kota Gorontalo mencari sumber-sumber penerimaan daerah yang biasa disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua pendapatan daerah yang didapatkan atau berasal dari sumber ekonomi daerah yang menjadi retribusi daerah akan menjadi kekayaan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai salah satu komponen yaitu pajak daerah, pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (Pajak Provinsi) maupun daerah tingkat II (Pajak Kabupaten/ Kota) dan di gunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing (Resmi, 2014:8).

Salah satu pajak daerah yang memberikan kontribusi terbesar pada Penerimaan Pajak daerah di Kota Gorontalo adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak kendaraan bermotor memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membiayai pemerintahan dan pembangunan Kota Gorontalo karena pajak kendaraan bermotor bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo.

UPTD Samsat Kota Gorontalo adalah gabungan antara Dinas Pendapatan Daerah Kota Gorontalo (DPKAD) dengan Kepolisian Daerah Gorontalo yang memiliki tugas pokok antara lain untuk melaksanakan segala usaha kegiatan pengurusan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) sebagai pemasukan pendapatan daerah kedalam kas daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Gorontalo atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Gorontalo merupakan sumber pendapatan daerah yang terbesar diProvinsi Gorontalo dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dikarenakan Kota Gorontalo merupakan pusat ibu kota Provinsi Gorontalo dan merupakan pusat daerah perekonomian diwilayah Provinsi Gorontalo. Berikut ini data pajak Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada akan samsat Kota Gorontalo selama 3 tahun terkahir:

Tabel 1.1. Data Pajak Kenderaan Bermotor Kota Gorontalo

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Target**  **(Rp)** | **Realisasi/Pemasuka**  **(Rp)** | **Presentasi**  **( % )** | **Keterangan** |
| 1 | 2013 | Rp. 60.423.132.005 | Rp. 58.101.310.788 | 92% | - |
| 2 | 2014 | Rp. 61.547.326.440 | Rp. 58.329.358.027 | 93% | - |
| 3 | 2015 | Rp. 68.215.209.120 | Rp. 54.469.661.993 | 86% | - |
| 4 | 2016 | Rp. 67.197.932.520 | Rp. 58.290.058.685 | 91% | - |
| 5 | 2017 | Rp. 69.456.564.000 | Rp. 50.725.723454 | 81% | Oktober 2017 |

Sumber :UPTD Samsat Kota Gorontalo, 2018

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama periode 3 tahun anggaran pemasukan dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang dilakukan oleh UPTD Samsat Kota Gorontalo cenderung meningkat, tapi pengolahan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang dilakukan oleh UPTD Samsat Kota Gorontalo tidak luput dari permasalahan, hal ini dikarenakan tidak tercapainya target yang ditentukan pemerintah Kota Gorontalo.

Adanya ketidak sesuaian target dengan realisasi pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tentu menjadi masalah karena mengurangi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Gorontalo. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kenderaan bermotor, sehingga menyebabkan kurangnya strategi pengelolaan dan pengembangan sumber-sumber keuangan daerah bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selama ini proses penentuaan target Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dilakukan dengan melihat pendapatan tahun berjalan dan tidak melihat parameter-parameter penerimaan lain yang dapat mempengaruhi proses penentuan target ditahun berikutnya. Maka dari itu diperlukana danya proses data mining untuk menghitung prediksi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) agar dapat meminimalisasi ketidaksesuaian antara target dengan realiasi penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Tidak berjalan dengan baik antara perhitungan target dan penerimaan yang dilakukan oleh DPKAD Kota Gorontalo dikarenakan proses perhitungan maupun estimasi pendapatan/penerimaan dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang dilakukan oleh UPTD Samsat Kota Gorontalo masih melihat pendapatan tahun berjalan,pendapatan tahun kemarin dan tidak melihat parameter-parameter penerimaan lain sehingga dapat mempengaruhi proses penentuan target ditahun depan, maka dari itu diperlukan sistem yang dapat memprediksi target Pajak Kendaraan Bermotor (PKB untuk tahun depan dengan memperhatikan parameter-parameter yang ada.

Prediksi merupakan kegiatan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Proses perkiraan pengukuran berdasarkan data yang relevan dengan masa lalu dan di analisis secara ilmiah menggunakan metode statistika yang bertujuan untuk memperbaiki peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan kata lain Prediksi bertujuan untuk mendapatkan perkiraan yang bisa meminimumkan kesalahan Prediksi (*forecast error*) yang biasanya diukur dengan *Standard Error Estimate* (SEE), RMSE (*Root Mean Squared Error), Mean Absolute Percent Error* (MAPE) dan sebagainya.

Dalam Prediksi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) ini menggunakan metode Regresi Linier, metode ini merupakan suatu teknik Prediksi yang didasarkan atas analisis perilaku atau nilai masa lalu suatu variabel yang disusun menurut urutan waktu. Metode ini berdasarkan atas penggunaan analisis pola hubungan antara variabel yang akan diperkirakan dengan variabel bebas, variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah pemasukan dan target tahun berikutnya. Prediksi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) memiliki keunggulan, yaitu dapat memprediksi data *time series* dari beberapa tahun tertentu, yang dirangkum dan dihitung sehingga menghasilkan prediksi yang akan datang dengan hasil berupa jumlah target Pendapat pajak kenderaan bermotor untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis memilih judul penelitian **“ Prediksi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Gorontalo Menggunakan Metode *Linear Regression* (Studi Kasus pada Kantor UPTD Samsat Kota Gorontalo)”**.

# **IdetifikasiMasalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka identifikasi masalah yaitu terdiri dari:

1. Tidak tercapainya target pendapatan pajak kendaraan bermotor pada kantor UPTD Samsat Kota Gorontalo
2. UPTD Samsat Kota Gorontalo belum menggunakan sistem terkomputerisasi untuk prediksi pendapatan pajak kendaraan bermotor di Kota Gorontalo untuk tahun berikutnya.

# **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penerapan Metode *Linear Regression* untuk Prediksi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Gorontalo?
2. Seberapa besar tingkat akurasi dalam prediksi pendapatan Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Gorontalo dengan Metode *Linear Regression*?

# **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui hasil penerapan Metode *Linear Regression* Prediksi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Gorontalo.
2. Untuk memperoleh akurasi yang baik dalam melakukan Prediksi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Gorontalo dengan menggunakan Metode *Linear Regression.*

# **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Iptek

Diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada bidang kajian *data maining* tentang kemampuan Metode *Linear Regression* dalam melakukan teknik prediksi.

1. Praktisi

Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang berkepentingan khusus di Kantor UPTD Samsat Kota Gorontalo, dalam Prediksi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Gorontalo.

1. Peneliti

Penelitian ini diharapankan menjadi masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya.